



Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama SMP Negeri 1 Tegalsari-Banyuwangi

Bey Arifin Sidon^{1*}, Endhang Suhilmiati², Ahmad Nizar Fikri³, Maria Qori'ah⁴

¹²³⁴ Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

Pembelajaran pendidikan agama Islam belum mencakup pemahaman tentang moderasi beragama yang hanya sebatas penyampaian teori sehingga memungkinkan menyebabkan pemahaman yang sempit dan prasangka terhadap agama lain. Penelitian ini mempunyai tujuan guna memahami pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pemahaman moderasi beragama VIII C SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini populasi sekaligus menjadi bagian dari sampel dalam penelitian yakni siswa kelas VIII C sejumlah 37 siswa. Pengambilan data pada skripsi ini menerapkan instrument angket kepada siswa. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya mata pelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap pemahaman moderasi. Hasil data yang didapat sedangkan uji regresi linear serta diperoleh hasil signifikan (Sig) senilai $0.000 < \text{probabilitas } 0.05$, sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengartikan bahwasannya ada pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam (X) terhadap pemahaman moderasi beragama (Y). diketahui t hitung senilai $82.404 > 0.334$ sehingga bisa diambil simpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam (X) terhadap pemahaman moderasi beragama (Y). sedangkan sebesar pengaruhnya adalah dilihat dari nilai R square senilai 0.732 . Nilai ini mempunyai arti bahwasannya pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam (X) terhadap pemahaman moderasi beragama (Y) adalah sebesar 99.5% sedangkan 33.4% pemahaman moderasi beragama siswa dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.1437>

*Correspondence: Bey Arifin Sidon

Email: beyarifin.ba@gmail.com

Received: 29-11-2024

Accepted: 29-12-2024

Published: 30-01-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Islamic religious education learning does not yet include an understanding of religious moderation which is only limited to delivering theories so that it can cause a narrow understanding and prejudice against other religions. This study aims to understand the influence of Islamic religious education subjects on the understanding of religious moderation VIII C SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi. This study applies a quantitative research type. This study population is also part of the sample in the study, namely 37 students of class VIII C. Data collection in this thesis applies a questionnaire instrument to students. The results of this study show that Islamic religious education subjects have an effect on understanding moderation. The results of the data obtained while the linear regression test and obtained significant results (Sig) of $0.000 < \text{probability } 0.05$, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence of Islamic religious education subjects (X) on understanding religious moderation (Y). It is known that the calculated t is $82.404 > 0.334$ so that it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence of Islamic religious education subjects (X) on the understanding of religious moderation (Y). While the extent of its influence is seen from the R square value of 0.732 . This value means that the influence of Islamic religious education subjects (X) on the understanding of religious moderation (Y) is 99.5% while 33.4% of students' understanding of religious moderation is influenced by other variables that are not studied.

Keywords: Islamic Religious Education, Religious Moderation

Pendahuluan

Pendidikan agama pada dasarnya merupakan pendidikan yang mengarahkan satuan lembaga pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi untuk memberikan pembelajaran keagamaan sesuai ajaran agama sehingga mewujudkan terciptanya penganut agama yang taat dan terhindar dari penyimpangan atas nama agama. Melalui pendidikan agama, selain mendapatkan pengetahuan akan ajaran agamanya dan kesalihan setiap individunya namun juga memiliki kesadaran akan kesalihan sosial (Rohmiyati et al., 2023; Rottweiler & Gill, 2022). Secara individu manusia akan menjadi penganut agama yang taat dalam menjalankan aturan agamanya namun sekaigus mampu menjalin kehidupan dengan antar sesama penganut agama yang sama ataupun penganut agama berbeda (Syahbudin et al., 2023). Akan tetapi faktanya masih banyak penganut agama yang lalai dalam menjalankan aturan agamanya sehingga menjalankan kehidupan sehari-hari bertentangan dengan ajaran agama namun tetap mengatasnamakan agamanya. Selama dua *decade* terakhir Indonesia banyak mengalami perubahan dramatis pada kehidupan keagamaannya terutama dalam komunitas Islam (Bela & Santosa, 2023; Simandjuntak, 2021). Kedudukan agama Islam lebih dari 80% total penduduk Indonesia merupakan agama terbesar paling banyak penganut, sehingga setiap perubahan yang terjadi dapat terlihat dan teranalisis oleh komunitas Islam yang melakukan studi mendalam akan permasalahan tersebut (Mulyana et al., 2023).

Fenomena yang berkaitan dengan kondisi Islam saat ini, yakni menghadapi dua tantangan besar yang bersumber dari dalam diri Islam sendiri: Pertama, tantangan yang datang dari sebagian umat Islam yang fanatik, keras dan ketat dalam memahami isi ayat dan selalu berusaha memaksakan pandangannya kepada masyarakat, serta tidak jarang menggunakan cara-cara kekerasan dalam proses indoktrinasi (Rohana & Suharman, 2023). Kedua, Beberapa umat Islam menyajikan permasalahan yang longgar dan kendur, seolah-olah mereka tidak memiliki bimbingan agama dan mengadopsi ide-ide pesimis dari budaya dan peradaban agama lain (Achmadin, 2023). Dalam keadaan ini, mereka seringkali menggunakan Al-Quran dan Hadits dari para ulama klasik sebagai landasan pemikirannya, namun mereka hanya memiliki pemahaman dasar saja dan tidak pernah terhubung dengan konteks sejarah, atau yang dikenal dengan istilah *asbabun nuzul* dalam *ulumul Qur'an* (Qasim et al., 2022). Oleh karena itu, tidak mengherankan bila kita hidup di masyarakat modern dengan pola pikir generasi tua, pola pemahamannya mirip dengan generasi yang baru lahir.

Permasalahan yang di fokuskan pada riset ini adalah sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum mencakup pemahaman luas tentang moderasi beragama hanya sebatas penyampaian teori yang belum diterapkan di seluruh kelas sehingga kemungkinan dapat menyebabkan pemahaman yang sempit dan prasangka terhadap agama lain. Maka studi ini mempunyai tujuan guna memahami pengaruh pembelajaran PAI atas pemahaman moderasi beragama seluruh siswa SMP Negeri 1 Tegalsari, Banyuwangi terdiri dari perilaku keagamaan, sosial serta diri sendiri siswa juga pengaruh pembelajaran PAI terhadap cara pemahaman moderasi beragama.

Metodologi

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan pengumpul data menggunakan angket tertutup. Tujuan dilaksanakan riset ini adalah memperoleh informasi tentang permasalahan mengenai Tingkat pemahaman moderasi keagamaan. Sampel penelitian menggunakan sampe *purposive* yakni siswa kelas VIII yang berjumlah 37 siswa SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi. Kriteria responden yang dijadikan sampel adalah kelas VIII karena dinilai dari aspek pembelajaran agama sudah diperkenalkan materi agama secara mendalam dan telah memperoleh penugasan untuk implementasinya di lapangan, sehingga dinilai lebih mampu memberikan penilaian pada kuesioner.

Peneliti menggunakan angket tertutup yaitu dapat berbentuk optional dengan memilih jawaban yang tersedia. Jawaban berbentuk sejumlah pilihan ganda sehingga responden diminta memilih jawaban sesuai persepsinya. Selanjutnya jawaban dari responden akan diukur melalui skala *likert*. Analisis data menggunakan pengujian pengaruh secara langsung antar vriabel yang diujikan. Pengujian secara langsung menggunakan indikator perbandingan apabila nilai signifikansi > probabilitas 0,5 maka terdapat pengaruh antar variabel. Pengujian juga dilakukan dengan ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antar variabel penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan data yang telah didapatkan di lapangan, hasil analisis data dalam pengujian hipotesis, proses pengujian menggunakan metode regresi linear yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.152	.736		2.923	.006
	Pendidikan agama Islam	.997	.012	.997	82.404	.000

a. Dependent Variable: moderasi beragama

Berdasarkan hasil pengujian pada table 1 diketahui perolehan nilai signifikansi senilai 0,000 atau nilai yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas 0,05, sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya ada pengaruh mata pelajaran PAI terhadap pemahaman moderasi agama. Sedangkan apabila menggunakan perbandingan nilai t diketahui t_{hitung} sebesar 82.404 lebih besar dari > t_{tabel} 0,334 memperoleh hasil sama dengan nilai tabel pengujian.

Tabel 2. Hasil Uji Besar Pengaruh Variabel

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.995	.995		1.557

Hasil uji tersebut diketahui R Square senilai 0,995. Perolehan ini dapat diinterpretasikan bahwasannya pengaruh mata pelajaran PAI terhadap pemahaman moderasi beragama adalah sebesar 99,5% sedangkan 33,4% pemahaman siswa dipengaruhi variabel lain yang tak diteliti. Bisa dikatakan bahwasannya besarnya pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam atas pemahaman moderasi beragama berada dalam kategori sangat kuat.

Diskusi

Mata pelajaran PAI di sekolah yang meliputi Al-Quran dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fikih, dan Kurma, diketahui telah memenuhi kriteria standar kompetensi keterampilan dasar (Prayogi & Fina Firqotun Najiyah, 2023). Hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, orang lain, juga lingkungan lebih terwujud secara utuh pada materi PAI dalam hal keselarasan, keseimbangan, dan keselarasan (Ma'arif et al., 2023). Selain itu, materinya harus didasarkan pada wasathiyah Islam serta relevan dengan isu-isu keagamaan kontemporer (Warsah 2017). Pendidikan karakter, pendidikan antikorupsi, nilai kebangsaan, radikalisme atas nama agama, perempuan, serta HAM internasional hanyalah sedikit dari sekian banyak bentuk pengembangan materi PAI yang ditampilkan di sini. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pendidikan agama Islam, jenjang pendidikan perlu disesuaikan (Yusri et al., 2023).

Konsep toleransi antar umat beragama biasanya diajarkan kepada anak sekolah dengan tujuan mengembangkan karakter moderasi beragama, berdasarkan bukti empiris tambahan berdasarkan persepsi responden (Ainissyifa & Amelia, 2019; Syahrul Prayoga et al., 2024). Materi yang menjadi bahan ajar berupa pembentukan karakter peserta didik untuk menghargai perbedaan agama, menghargai keyakinan serta cara beribadah umat agama lain, bersikap toleran, dan bersikap adil terhadap seluruh umat agama ialah kunci pembelajaran untuk mengimplementasikan sikap moderasi beragama sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Kurma (Meindl et al., 2018).

Pada aspek berikutnya, responden mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama, yakni untuk membina hubungan kerjasama yang sehat tiap peserta didik. Mencegah peserta didik bersikap agresif atas nama agama, serta mendidik peserta didik tentang cara hidup dalam lingkungan yang beragam merupakan cara yang tepat untuk menumbuhkan rasa moderasi antar umat beragama. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Hulawa, 2019; Rahman Hakim et al., 2023; Wisudaningsih et al., 2024), Menurutnya, Agar peserta didik menjadi umat Islam yang senantiasa bertumbuh dalam keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, dan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara, maka pendidikan agama di sekolah bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan

keimanan dengan memberikan dan menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Dengan demikian, peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan khususnya dapat membentuk generasi remaja yang siap memasuki jenjang rumah tangga yang niscaya akan mereka hadapi di kemudian hari. Selain itu temuan ini diperkuat menurut (Syukur, 2025) bahwa moderasi Islam di Indonesia penting untuk diperkuat tidak hanya dalam kerja para birokrat, tetapi juga para peneliti, maupun pendidik karena sebagai seorang peneliti muslim tidak mungkin lepas dari niatnya untuk memperkuat ranah akademis sekaligus ranah praktis dari objek kajiannya.

Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini terdapat pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pemahaman moderasi beragama siswa. Pembelajaran agama yang tepat dapat meningkatkan sikap toleransi antar sesama umat beragama, sehingga terciptanya kerukunan masyarakat di tengah perbedaan keyakinan dan cara ibadah.

Daftar Pustaka

- Achmadin, B. Z. (2023). Studi Islam Konteks Materi Dakwah Islam Perspektif Bahasa Al-Qur'an. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 29–47. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v2i1.2580>
- Ainissyifa, H., & Amelia, R. (2019). The Effect of Family Literacy Culture on Student's Motivation in Islamic Education Subject at State Senior High School in Garut. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 11–24. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.2020>
- Bela, D. V., & Santosa, A. B. (2023). Implementation of Primary School Students' Religious Character Through School Culture. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 106. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.106-115>
- Faqihuddin, A. (2024). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Transforming the Culture of Resignation Towards Natural Disasters in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 600. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202460002008>
- Hulawa, D. E. (2019). Al-Zarnuji's Character Concept in Strengthening Character Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 25–40. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.2395>
- Ma'arif, M. S., Hidayatullah, R., & Fauziah, N. L. (2023). Paradigma Baru Perencanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.165>
- Meindl, P., Quirk, A., & Graham, J. (2018). Best Practices for School-Based Moral Education. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 5(1), 3–10. <https://doi.org/10.1177/2372732217747087>
- Mulyana, C., Ramdani, A. F. Z., & Nur'ainiyah. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 12 Bandung. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.51729/81108>

- Prayogi, A., & Fina Firqotun Najiyah. (2023). Metode dan Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMPN 6 Taman Kabupaten Pemalang). *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.19>
- Qasim, M., Irshad, M., Majeed, M., & Rizvi, S. T. H. (2022). Examining Impact of Islamic Work Ethic on Task Performance: Mediating Effect of Psychological Capital and a Moderating Role of Ethical Leadership. *Journal of Business Ethics*, 180(1), 283–295. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04916-y>
- Rahman Hakim, N., Andriani, V. W., & Qori'ah, M. (2023). Penerapan Pola Asuh Otoriter Terhadap Anak Remaja Dalam Proses Berkeluarga. *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 057–068.
- Rohana, S., & Suharman, S. (2023). Pemahaman Moderasi Beragama bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 151. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.151-161>
- Rohmiyati, A., Deni, I., Sawandi, E., & Abdillah Subarkah, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Penanggulangan Radikalisasi. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 71–84. <https://doi.org/10.51729/81151>
- Rottweiler, B., & Gill, P. (2022). Conspiracy Beliefs and Violent Extremist Intentions: The Contingent Effects of Self-efficacy, Self-control and Law-related Morality. *Terrorism and Political Violence*, 34(7), 1485–1504. <https://doi.org/10.1080/09546553.2020.1803288>
- Simandjuntak, D. (2021). Disciplining the Accepted and Amputating the Deviants: Religious Nationalism and Segregated Citizenship in Indonesia. *Asian Journal of Law and Society*, 8(1), 88–107. <https://doi.org/10.1017/als.2020.49>
- Syahbudin, Z., Raja Ahmad, R. R. M., Kasmianti, K., Zein, N., & Thahir, M. (2023). Developing Students' Religious Moderation through Group Counseling at Islamic Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.22977>
- Syahrul Prayoga, A., Mustaghfirah, W., & Fatimatur Rusydiyah, E. (2024). Trends in the Use of Infographic Media in Learning Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 24–38. <https://doi.org/10.35316/jpii.v9i1.576>
- Syukur, Y. (2025). Strengthening Islamic Moderation in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 1–10.
- Wisudaningsih, E. T., Ghony, D., & Sutiah, S. (2024). Exploration of Early Childhood Education Management in Pesantren: A Case Study of Salafiyah Karangpandan Pesantren, Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 13–22. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.13-22>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>